

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP PENGUNGKAPAN KARBON (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020)

Elga Pinka Arwangga, Surya Raharja

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, growth, leverage, board size, board gender, and board independent disclosure of emission carbon in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This research uses a quantitative method. The sample used in this study is a non-financial company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018- 2020. The samples of this study used a purposive sampling method. The number of samples in this research are 127 taken from 39 companies.

Data analysis uses multiple linear regression. The result of this analysis prove that profitability, board size, board gender, and board independent does not affect the disclosure of emission carbon. However, growth and leverage has a significant effect on the disclosure of emission carbon.

Keywords : disclosure of emission carbon, profitability, growth, leverage, board size, board gender, board independent

PENDAHULUAN

Pemanasan global dan perubahan iklim menjadi permasalahan yang terus meningkat dan diperhatikan demi keberlangsungan dunia (Kilic & kuzey, 2019). Ancaman pemanasan global dan perubahan iklim merupakan sebuah dorongan yang kuat bagi para pebisnis dan pemimpin politik untuk menanggapi banyaknya tekanan yang ada (Choi et al., 2013). Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi perusahaan, perusahaan harus memahami bahwa pemanasan global dan perubahan iklim merupakan ancaman dunia.

Beberapa ahli berpendapat bahwa pemanasan global disebabkan oleh aktivitas manusia itu sendiri, Pemanasan global terjadi ketika komponen gas efek rumah kaca dan polusi udara menyerap sinar matahari dan radiasi matahari yang telah dipantulkan ke permukaan bumi (Wijoyo Suparto, et al., 2018). Indonesia terletak di wilayah geografis yang sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim, Berdasarkan hasil laporan yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017) bahwa emisi gas rumah kaca dikalkulasikan mengalami penurunan sekitar 56%, Kemudian penggundulan hutan dan menurunnya flora dan fauna di hutan menyumbang sekitar 60% emisi karbon di Indonesia contohnya seperti kebakaran hutan di Riau (Sumiahadi et al., 2017).

Salah satu langkah untuk menanggulangi pemanasan global dan perubahan iklim adalah dengan diadopsinya peraturan baru yaitu *Paris Agreement* pada tahun 2015. Tujuan dari Paris Agreement adalah membatasi kenaikan suhu bumi tidak melebihi dua derajat Celcius yang diakibatkan oleh pemanasan global. Pada Tahun 2021 telah diperbaharui lagi menjadi COP 26 yang diadakan di Glasgow. Dengan memantafestasikan tindakan untuk mengurangi emisi nasional, semua pihak wajib secara rutin mengajukan inventarisasi *Greenhouse Gas* (GHG) nasional untuk melacak kemajuan pelaksanaan *National Determined Contribution* (NDC) setiap negara (Kawanishi M et al., 2020).

¹ Corresponding author

Dalam pertemuan COP 26, Indonesia memaparkan telah berhasil mengurangi penggundulan dan kebakaran hutan kemudian Indonesia mulai melakukan rehabilitasi 600.000 hektar terhadap hutan mangrove selain itu kontribusi Indonesia terkait kesepakatan tersebut mencakup aspek mitigasi dan adaptasi. Meskipun Indonesia berambisi untuk mengurangi emisi karbon dengan menjadikan undang-undang, akan tetapi pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Choi et al., 2013 ; Wang, Ali, and Al-Akra, 2013). Dengan melakukan pengungkapan karbon maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yaitu mendapatkan nilai tambah dari *stakeholder*, serta terhindar dari penurunan *operating cost*, pengurangan permintaan, resiko reputasi perusahaan, proses hukum dan denda (Irwhantoko, 2016). Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena meyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan (Kristiani, 2018). Investor akan selalu melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan yang dinilai baik akan dinilai mampu memenuhi tujuan investor yaitu mencapai peningkatan kesejahteraan (Kristiani, 2018). *Corporate Governance* yang baik adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* (Mawardi et al., 2020). Salah satu komponen dari *corporate governance* adalah dewan direksi, keberadaan dewan direksi sangat penting yang bertujuan untuk kepentingan dari *stakeholder* (aluchna, 2010). Menurut (Rankin et al., 2013) kualitas dari *corporate governance* merupakan salah satu faktor pendorong dalam menentukan pengungkapan karbon.

. Disamping itu, penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil atas kinerja keuangan dan karakteristik dewan terhadap pengungkapan karbon. Penelitian ini dilakukan demi memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan karakteristik dewan terhadap pengungkapan karbon. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan dalam sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menempatkan perusahaan untuk bertindak responsif terhadap tuntutan pemangku kepentingan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan, dalam mengadopsi kebijakan dan menerapkan keputusan strategis (Ganda, 2018). Perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri, tetapi juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder* nya seperti pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, *supplier*, kreditur, analis, dan pihak pihak lain yang berkepentingan (Chariri & Ghozali, 2014). Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan untuk meminimalkan tekanan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan. Dengan perubahan iklim dan kepedulian yang tinggi atas dampak karbon terhadap lingkungan, pemangku kepentingan eksternal telah memberikan tekanan lebih pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi karbon (Qathani & Elgharbawy, 2020). Dengan melakukan pengungkapan informasi hasil operasi perusahaan mengenai lingkungan, hal tersebut menunjukkan bahwa strategi perusahaan sesuai dengan keinginan dari pemangku kepentingan.

Berkaitan dengan teori *stakeholder*, perusahaan harus memperhitungkan *stakeholder* mereka dalam membuat keputusan bisnis. Saat ini secara global pemangku kepentingan memandang serius terkait masalah lingkungan, sehingga perusahaan akan dipengaruhi oleh pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan terkait perubahan iklim (Faizah Darus et al., 2019).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Karbon

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan dengan melakukan pengungkapan karbon lebih lengkap dapat menutupi tuntutan pemangku kepentingan terkait masalah perubahan iklim. (Menurut Choi et al., 2013). Menurut (Cornier et al., 2005) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan karbon yang lebih lengkap hal tersebut sejalan dengan perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik mampu membayar sumber daya tambahan yang dibutuhkan untuk pelaporan sukarela dan pengungkapan karbon untuk menahan tekanan pihak eksternal. Menurut (Faisal et al., 2018) perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat menghindari

kerugian akibat keterlibatannya dalam kegiatan emisi karbon sekaligus dapat memberi sinyal positif kepada pemangku kepentingan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik perlu lebih responsif terhadap lingkungan (Magnan et al., 2005). Menurut (Luo et al., 2013) perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mempunyai kemampuan untuk lebih berinvestasi dalam inisiatif sukarela dibandingkan perusahaan yang kurang dalam kinerja keuangannya.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Karbon.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Karbon

Sehubungan dengan teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memberikan peluang investasi, dengan mengungkapkan informasi berharga untuk memungkinkan investor mempunyai persepsi positif tentang perusahaan (Brammer & Pavelin, 2008). Perusahaan yang dalam masa pertumbuhan cenderung lebih fokus terhadap reinvestasi dan ekspansi daripada strategi lingkungan (Waldman et al., 2006). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan lebih mengutamakan tujuan ekonomi daripada lingkungan (Prado-Lorenzo et al., 2009). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk strategi pertumbuhan dan ekspansi daripada pengungkapan karbon (Faizah Darus et al., 2019).

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus mengandalkan usaha sendiri daripada modal eksternal (Brigham & Houtson, 2011) Menurut (Prencipe, 2004) lebih banyak melakukan pengungkapan memang dianggap transparan, akan tetapi dapat menyebabkan paparan yang tidak perlu kepada pesaing, hal tersebut merupakan ketakutan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi.

H2 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Karbon

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Karbon.

Menurut teori pemangku kepentingan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik untuk mengurangi modal (Jensen & Meckling, 1976). *Leverage* yang tinggi berdampak pada pengungkapan karena perusahaan berfokus terhadap kewajibannya daripada melakukan pengungkapan (Roberts, 1992 ; Chen & Jaggi, 2000 ; Choi et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan (Ghomi & Leung, 2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan karbon karena perusahaan lebih konservatif dalam membuat suatu strategi bisnis terutama bagian pengeluaran. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki hubungan dengan peningkatan risiko kebangkrutan (Faisal et al., 2018). *Leverage* yang tinggi mungkin tidak mampu menyerap dampak keuangan yang merugikan dari pengungkapan karbon (Clarkson et al., 2008).

H3 : Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Pengungkapan Karbon.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Karbon

Dalam teori *stakeholder* tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh dewan komisaris sebagai bentuk pemenuhan tugas kepada pemangku kepentingan (Krisna & Suhardinanto, 2016). Menurut (Muntoro, 2005) inti dari corporate governance di Indonesia berada di dewan komisaris karena mempunyai tugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kebijakan yang telah dibuat. Selain itu dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan serta mengawasi penggunaan aset perusahaan secara hati-hati (Jizi et al., 2014).

Menurut (Akhataruddin et al., 2009) lebih banyak komisaris didalam perusahaan dapat meningkatkan kapasitas pemantauan dan kemampuan untuk mempromosikan kegiatan yang menciptakan nilai untuk perusahaan. Menurut (Chithambo & Tauringana, 2015) dengan mempunyai dewan yang lebih besar dapat membawa keragaman keterampilan dan pengalaman untuk memberi saran terkait masalah lingkungan, pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

H4 : Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Karbon.

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Pengungkapan Karbon

Berdasarkan teori *stakeholder*, keputusan yang diambil oleh komisaris wanita cenderung lebih sensitive terhadap isu CSR dan kesejahteraan pemangku kepentingan (Bear et al., 2010). Komposisi gender di dalam dewan merupakan dimensi penting corporate governance, karena wanita dan pria secara sosial, budaya, dan tradisional berbeda (Luo et al., 2013).

Menurut (Buss, 2005) wanita berbeda dengan pria dalam hal kepribadian, gaya komunikasi, latar belakang pendidikan, keahlian, dan pengalaman karir. Menurut (Huse & Solberg, 2006) menemukan bahwa wanita lebih berkomitmen dan terlibat sehingga dapat menciptakan suasana yang baik dalam dewan. Komisaris wanita dianggap memiliki gaya kepemimpinan komunal dan lebih partisipatif dalam dewan (Eagly et al., 2003) sehingga akan meningkatkan pengungkapan dan pelaporan perusahaan (Gul et al., 2011).

H5 : Dewan Komisaris Wanita Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Karbon

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Karbon

Menurut teori *stakeholder*, dewan komisaris independen diharapkan menjadi wakil bagi *stakeholder*, untuk memastikan bahwa perusahaan juga memikirkan keuntungan bagi para *stakeholder* karena mereka tidak memiliki kuasa langsung didalam perusahaan (Niza & Ratmono, 2019). Dewan Komisaris independen memiliki tanggung jawab utama untuk mendorong penerapan prinsip tata kelola perusahaan (Astuti W, 2021).

Komisaris independen cenderung mengarahkan pengetahuannya dan keahliannya untuk mengejar peluang lingkungan dan mengembangkan inovasi sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat (O'Neill et al., 1989). Dewan independen lebih menyadari potensi proyek pengungkapan karbon (Cahaya, 2011). Menurut (Ibrahim et al., 2003) dewan independen mendukung proses akuntabilitas yang objektif di hadapan pemangku kepentingan yang seharusnya meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan dan tingkat transparansi lingkungan yang tinggi.

H6 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Karbon

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Berikut akan dipaparkan terkait proksi setiap variabel Independen, Variabel Dependen, dan Variabel Kontrol.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

<i>Variabel</i>	<i>Pengukuran</i>
<i>Carbon Disclosure</i>	Total Skor Perusahaan dibagi dengan total Skor Maksimal yang diperoleh perusahaan. (Choi et al., 2013)
Profitabilitas	Laba Bersih dibagi dengan Total Asset (Luo et al., 2013)
Pertumbuhan Perusahaan	Pendapatan tahun berjalan dibagi dengan Pendapatan dari empat tahun lalu dikurangi 1 (Luo et al., 2013)
<i>Leverage</i>	Total Hutang dibagi Total Aset (Clarkson et al., 2011)
Dewan Komisaris	Total keseluruhan dewan komisaris di perusahaan (Kilic & Kuzey, 2019)
Dewan Komisaris Wanita	Persentase komisaris Wanita didalam dewan (Al Qathani & Adel E, 2020)
Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris independen dibagi dengan keseluruhan dewan komisaris (Matolcsy et al., 2007)
Ukuran Perusahaan	Log total asset (Brammer & Pavelin, 2006)

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam pengujian dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor non keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria, yaitu :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2018-2020.
2. Menyediakan *annual report* dan *sustanaibility report* berturut-turut selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan karbon).

Metode Analisis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi *linear* berganda. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, persamaan nilai regresi *linear* berganda adalah sebagai berikut :

$$CD = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(GRW) + \beta_3(LEV) + \beta_4(BSIZE) + \beta_5(BGENDER) + \beta_6(BIND) + \beta_7(SIZE) + \varepsilon$$

Informasi :

α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien Regresi
e	: Error
CD	: <i>Carbon Disclosure</i>
ROA	: Profitabilitas
GRW	: pertumbuhan Perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
BSIZE	: Dewan Komisaris
BGENDER	: Dewan Komisaris Wanita
BIND	: Dewan Komisaris Independen
SIZE	: Ukuran Perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan kriteria dalam data yang diamati untuk diolah, yaitu sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melakukan publikasi atas laporan tahunan dan *sustainability report* secara terus-menerus selama tahun 2018 – 2020. Dengan adanya *purposive sampling*, sampel yang digunakan untuk diolah sebanyak 117 sampel penelitian.

Tabel 2 Sampel Penelitian Periode 2019-2020

<i>Keterangan</i>	<i>Tahun</i>			
	2018	2019	2020	Total
Perusahaan non yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	534	593	632	1759
Perusahaan yang dieliminasi dikarenakan tidak mempublikasikan	(495)	(554)	(593)	(1642)

<i>sustainability report</i> secara berturut-turut dalam tahun 2018-2020				
Sampel Penelitian	39	39	39	117

Statistik Deskriptif

Pada hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif sebagaimana tertera di tabel 3, bahwa telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	117	-,0984	,4468	,052018	,0950935
GRW	117	-,4144	50,3039	1,538559	6,6981532
LEV	117	,1264	,9613	,536018	,2155059
BSIZE	117	3	10	5,72	1,644
BGENDER	117	,0000	,4286	,076445	,1096318
BIND	117	,2500	,8333	,409463	,1060227
SIZE	117	22,7204	39,0030	30,561194	2,3262367
CED	117	,1111	,8889	,522317	,2133103
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Analisis deskriptif atas variabel dependen yaitu *carbon disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,89. Dengan nilai rata-rata yang terdapat variabel ini adalah 0,522 serta standar deviasi 0,213.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen pertama yaitu profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,45 dengan rata-rata 0,0519 serta standar deviasi 0,095.

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen kedua yaitu pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,41 dan nilai maksimum sebesar 50,3. Rata-rata yang diperoleh adalah 1,53 dan standar deviasi 6,697.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen ketiga yaitu *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,96. Perolehan rata-rata adalah 0,536, standar deviasinya adalah sebesar 0,215.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen keempat yaitu dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai rata-rata variabel adalah 5,72 serta standar deviasi 1,644.

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen kelima yaitu dewan komisaris Wanita menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,4286. Dengan rata-rata pada variabel 0,76445 dan standar deviasi 0,109.

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen keenam yaitu dewan komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,83. Nilai rata-rata adalah 0,409 serta standar deviasi sebesar 0,106.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam rangka mengetahui apakah variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,074	,18674

Sumber: data sekunder yang diolah 2022

Tabel 5 merupakan Model Summary. Pada tabel tersebut, nilai *adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,074. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 7,4%. Sisanya sebesar 92,6% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar dari model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen (sebesar 7,4%).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pengujian atas pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan regresi *linear* berganda dan hasil yang diperoleh ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,186	,228		-,814	,417
	LAG_ROA	-,264	,302	-,088	-,874	,385
	LAG_GRW	-,045	,021	-,223	-2,126	,036
	LAG_LEV	-,289	,126	-,229	-2,289	,024
	LAG_BSIZE	,006	,014	,044	,424	,673
	LAG_BGENDE	,157	,229	,071	,687	,494
	R					
	LAG_BIND	,084	,265	,032	,317	,752
	LAG_SIZE	,032	,013	,238	2,392	,019

a. Dependent Variable: LAG_CED

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas, maka persamaan regresi menjadi:

$$\begin{aligned}
 \text{CED} = & - 0,0186 - 0,264 \text{ LAG ROA} - 0,045 \text{ LAG GRW} - 0,289 \text{ LAG LEV} + 0,006 \text{ LAG BSIZE} \\
 & + 0,157 \text{ LAG BGENDER} + 0,084 \text{ LAG BIND} + 0,032 \text{ LAG SIZE}
 \end{aligned}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Karbon.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 1 ditolak.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan dikarenakan semakin besar profit perusahaan, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan karbon untuk mengurangi tekanan pemangku kepentingan. Hasil penelitian yang sejalan dengan teori pemangku kepentingan adalah (Luo et al., 2013), (Faizah Darus et al., 2019). Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rankin et al., 2011), (Prado Lorenzo et al., 2009), (Freedman & Jaggi, 2005) hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan karbon.

Kemudian menurut (Ratmono et al., 2020) profitabilitas berhubungan negatif secara signifikan karena meskipun perusahaan di Indonesia memiliki profitabilitas yang tinggi akan tetapi perusahaan di Indonesia masih mengutamakan kinerja ekonomi sebagai tujuan utama.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Karbon.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan karena dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan lebih berfokus terhadap reinvestasi dan ekspansi perusahaan untuk memunculkan minat kepada pemangku kepentingan.

Hasil penelitian sesuai dengan (Luo et al., 2013), (Prado Lorenzo karena perusahaan yang pertumbuhannya tinggi lebih memprioritaskan tindakan mereka untuk tujuan ekonomi sehingga sedikit sumber daya untuk pengungkapan karbon.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Karbon.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 3 diterima.

Hasil ini konsisten dengan teori pemangku kepentingan karena perusahaan lebih berfokus komitmen keuangan terkait hutang untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Luo et al., 2013), (Chitamboo & Tauringana, 2014), (Faizah Darus et al., 2020). Menurut (Faisal et al., 2018) perusahaan di Indonesia dengan *leverage* tinggi cenderung mengurangi pengungkapan karbon akan mengurus arus kas dan berdampak terhadap kemampuan membayar hutang perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Karbon.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 4 ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan karena semakin banyaknya dewan komisaris maka perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi terkait karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Al-Qathani & Elgharbawy, 2020), (Akbas & Caniki, 2018) karena dewan komisaris yang di amati dalam penelitian ini relatif kecil dibandingkan di negara lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian (Yunus et al., 2016), (Nasih et al., 2019) yang menemukan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan karbon.

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 5 ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori pemangku kepentingan karena dengan adanya komisaris wanita didalam dewan membuat kepekaan terhadap permasalahan yang menjadi fokus pemangku kepentingan seperti permasalahan karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kilic & Merve, 2019), (Astuti Theresia & Erna S, 2021) karena dewan komisaris wanita di Indonesia masih rendah dan tidak dapat dijadikan sebagai faktor pengungkapan karbon. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Qathani & Elgharbawy, 2020), (Hollindale et al., 2019) yang menemukan bahwa dewan komisaris wanita berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan karbon karena kehadiran keragaman dewan dapat menjadi mediator dari kepentingan

yang saling bertentangan dengan pemangku kepentingan untuk menyeimbangkan tujuan keuangan dan non keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Karbon.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 6 ditolak.

Hasil ini berbeda dengan teori pemangku kepentingan, menurut teori semakin banyak kehadiran komisaris independen semakin banyak representatif dari pemangku kepentingan di perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kilic & Merve, 2019), (Nasih et al., 2019) karena komisaris independen lebih konservatif menginformasikan karbon secara keseluruhan mengingat di Indonesia pengungkapan karbon masih bersifat sukarela. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Zanra et al., 2020), (Niza & Ratmono, 2019) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan karbon karena keberadaan komisaris independen mampu menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi terkait lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan atas Pengungkapan Karbon, sedangkan Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Wanita, dan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan karbon. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya karena pengungkapan masih bersifat *voluntary* sehingga terbatasnya perusahaan yang mempunyai *sustainability report* secara berturut-turut selama tahun 2018-2020. Selain itu masih banyak faktor diluar penelitian yang mampu menjelaskan pengungkapan karbon.

Penelitian selanjutnya variabel dewan komisaris wanita yang masih relatif rendah di Indonesia bisa diganti dengan masa jabatan dewan atau rapat komite audit. Saran selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang termasuk dalam kinerja keuangan dan karakteristik dewan.

REFERENSI

Al-Qahtani, Maryam, and Adel Elgharbawy. 2020. "The Effect of Board Diversity on Disclosure and Management of Greenhouse Gas Information: Evidence from the United Kingdom." *Journal of Enterprise Information Management* 33 (6): 1557–79. <https://doi.org/10.1108/JEIM-08-2019-0247>.

Bae Choi, Bo, Doowon Lee, and Jim Psaros. 2013. "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures." *Pacific Accounting Review* 25 (1): 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>.

Biswas, Pallab Kumar, Mansi Mansi, and Rakesh Pandey. 2018. "Board Composition, Sustainability Committee and Corporate Social and Environmental Performance in Australia." *Pacific Accounting Review* 30 (4): 517–40. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2017-0107>.

Brammer, Stephen, and Stephen Pavelin. 2008. "Factors Influencing the Quality of Corporate Environmental Disclosure." *Business Strategy and the Environment* 17 (2): 120–36. <https://doi.org/10.1002/bse.506>.

Chariri, Anis, Mohammad Nasir, Indira Januarti, and Daljono Daljono. 2019. "Determinants and Consequences of Environmental Investment: An Empirical Study of Indonesian Firms." *Journal of Asia Business Studies* 13 (3): 433–49. <https://doi.org/10.1108/JABS-05-2017-0061>.

Darlis, Edfan, Pipin Kurnia, and Mudrika Alamsyah. 2020. "Carbon Emission Disclosure: A Study on Manufacturing Companies of Indonesia and Australia." In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 469. Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012014>.

Darus, Faizah, Hidayatul Izati Mohd Zuki, and Haslinda Yusoff. 2020. "The Path to Sustainability: Understanding Organisations' Environmental Initiatives and Climate Change in an Emerging Economy." *European Journal of Management and Business Economics* 29 (1): 84–96. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-06-2019-0099>.

Elsayih, Jibriel, Rina Datt, and Ali Hamid. 2021. "CEO Characteristics: Do They Matter for Carbon Performance? An Empirical Investigation of Australian Firms." *Social Responsibility Journal* 17 (8): 1279–98. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2020-0130>.

Faisal, Faisal, Erika Dwi Andiningtyas, Tarmizi Achmad, Haryanto Haryanto, and Wahyu Meiranto. 2018. "The Content and Determinants of Greenhouse Gas Emission Disclosure: Evidence from Indonesian Companies." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 25 (6): 1397–1406. <https://doi.org/10.1002/csr.1660>.

Haniffa, R. M., and T. E. Cooke. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting." *Journal of Accounting and Public Policy* 24 (5): 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>.

Hapsari, Cantika Anindya, and Andrian Budi Prasetyo. 2020. "Analyze Factors That Affect Carbon Emission Disclosure (Case Study in Non-Financial Firms Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2016)." *Accounting Analysis Journal* 9 (2): 74–80. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.38262>.

Hollindale, Janice, Pamela Kent, James Routledge, and Larelle Chapple. 2019. "Women on Boards and Greenhouse Gas Emission Disclosures." *Accounting and Finance* 59 (1): 277–308. <https://doi.org/10.1111/acfi.12258>.

Kawanishi, Masato, Junko Morizane, Nela Anjani Lubis, and Ryo Fujikura. 2020. "Issue Interpretations and Implementation Analysis for the National Greenhouse Gas Inventory: The Case of Indonesia." *Journal of Environmental Studies and Sciences* 10 (4): 411–25. <https://doi.org/10.1007/s13412-020-00628-3>.

Kılıç, Merve, and Cemil Kuzey. 2019. "The Effect of Corporate Governance on Carbon Emission Disclosures: Evidence from Turkey." *International Journal of Climate Change Strategies and Management* 11 (1): 35–53. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>.



Luo, le, Qingliang Tang, and Yi Chen Lan. 2013. "Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries: A Resource Constraint Perspective." *Accounting Research Journal* 26 (1): 6–34. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2012-0024>.

Niza, Triana Chaerun, and Dwi Ratmono. 2019. "PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 8 (4): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Prado-Lorenzo, José Manuel, Luis Rodríguez-Domínguez, Isabel Gallego-Álvarez, and Isabel María García-Sánchez. 2009. "Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide." *Management Decision* 47 (7): 1133–57. <https://doi.org/10.1108/00251740910978340>.

Ratmono, Dwi, Darsono Darsono, and Selviana Selviana. 2021. "Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesia." *International Journal of Energy Economics and Policy* 11 (1): 101–9. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.10456>.